

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembayaran zakat merupakan suatu kewajiban yang didasarkan pada peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam, dan ditujukan kepada pihak-pihak tertentu yang memenuhi syarat. Dalam konsep Islam, pemerintah dapat memberlakukan suatu aturan yang bersifat mengatur, mengkoordinasikan, mendorong dan memberikan kemudahan (fasilitas) kepada masyarakat atau para *stakeholders* terkait, baik masyarakat yang bertindak sebagai pengelola (*amilin*), maupun kepada kelompok masyarakat yang berhak menerima pembagian zakat (8 *asnaf*). Melalui peran pemerintah tersebut, diharapkan pengelolaan zakat dapat berjalan dengan tertib, sesuai dengan syariat, efektif dan akuntabel, sehingga dana zakat yang terhimpun benar-benar dapat berfungsi sebagai bantuan sosial bagi masyarakat.

Atas dasar pemikiran itu, lembaga amil zakat didirikan sebagai salah satu langkah kongkrit yang dilakukan oleh pemerintah untuk melembagakan pengelolaan zakat. Melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) diharapkan hasil penerimaan dana yang bersumber dari zakat dapat dikelola secara efektif dan efisien, sehingga penyaluran zakat kepada masyarakat miskin dan pihak-pihak yang berhak menerimanya lebih terkoordinir dengan baik. Selain dari itu dengan adanya LAZ diharapkan agar bisa mempermudah pemerintah untuk mengoptimalkan penggunaan dana zakat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Penerimaan dana yang bersumber dari zakat pada dasarnya tentu tidak terlepas dari tingkat kesadaran masyarakat, dalam hal ini yaitu para muzakki untuk membayarkan zakat mereka melalui lembaga zakat (LAZ). Kesadaran dan pemahaman para muzakki dalam membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat atau lembaga lain yang berkompeten adalah faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan salah satu program pemerintah dalam mendorong masyarakat wajib zakat (muzaki) untuk melaksanakan kewajibannya sebagai muslim sebagaimana yang diamanatkan dalam Rukun Islam yang ke-4.

Berkenaan dengan keputusan seseorang dalam membuat sebuah keputusan, termasuk dalam hal ini para muzakki pada saat memenuhi kewajibannya dalam membayar zakat, secara psiko sosial ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya oleh persepsi dan preferensi. Persepsi setiap individu mempunyai cara pandangan yang berbeda terhadap objek satu sama lain yang dimana perbedaan persepsi ini akan dipengaruhi dari banyak faktor salah satunya adalah pandangan dan kepercayaan.¹ Faktor inilah yang akan menjadi pendorong para muzaki untuk mencari LAZ terbaik yang akan mereka pilih.

Selain faktor persepsi, ada faktor lain yang terkait dengan proses dan pembuatan keputusan seseorang terhadap alternatif pilihan, adalah faktor preferensi. Preferensi disini dapat diartikan sebagai cerminan selera pribadi seseorang dalam menentukan LAZ mana yang akan mereka pilih yang biasanya lebih disukai oleh konsumen.² Akan tetapi bisa disebut juga dengan suatu gambaran konsumen untuk menyukai suatu produk. dapat disimpulkan bahwa persepsi dan preferensi ialah cara pandang melihat sesuatu. Persepsi dan preferensi secara umum dipengaruhi oleh paradigma dan dipengaruhi oleh cara pandang melihat sesuatu.

Adapun persepsi dan preferensi muzaki memilih LAZ yang akan mereka pilih, yang mana di Indonesia sangat banyak sekali lembaga amil zakat yang didirikan maka dari itu dengan banyaknya LAZ, pandangan muzaki akan terbentuk dengan sendirinya dalam memutuskan pilihan LAZ mana yang akan dipilihnya. Akan tetapi kenyataan menunjukkan, bahwa tidak semua muzaki membayarkan zakatnya melalui Lembaga Amil Zakat, sebagian mereka biasanya lebih tertarik untuk menyalurkan sendiri kepada mustahik, namun demikian ada juga diantara muzakki yang membayarkan zakat melalui lembaga perantara seperti halnya Rumah Zakat, Dhompot Dhuafa, dan lembaga sejenis lainnya.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Fathul Huda Bandung, merupakan salah satu lembaga amil zakat yang bertujuan membantu para muzaki dalam menunaikan Rukun Islam yang ke-4, yaitu membayar zakat, sehingga penyaluran zakat kepada

¹ Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 118.

² Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 87

golongan masyarakat yang berhak menerimanya dapat terkoordinir dengan baik. Lebih dari itu keberadaan LAZ diharapkan pula dapat membantu meringankan tugas pemerintah dalam mengoptimalkan pengalokasian dana zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepercayaan yang diberikan pada Yayasan Fathul Huda Bandung pada dasarnya merupakan gambaran dari persepsi dan preferensi masyarakat. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa tidak semua wajib zakat memilih Yayasan Fathul Huda Bandung ini dalam membayarkan zakatnya. Sebagian mereka lebih tertarik untuk menyalurkan zakatnya ke mustahik yang mereka pilih langsung ketimbang membayar zakat melalui LAZ.

Penulis menduga, bahwa penyebab dari keadaan tersebut dipengaruhi oleh persepsi dan preferensi para muzaki terhadap LAZ Yayasan Fathul Huda Kota Bandung. Dugaan itu didasarkan pada hasil wawancara lepas dengan sejumlah muzaki pada survei pendahuluan. Berkenaan dengan persepsi, para muzaki berpendapat bahwa informasi tentang LAZ Yayasan Fathul Huda Kota Bandung sangat terbatas, sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui lembaga tersebut. Selain itu, banyak di antara para muzaki yang masih belum memahami mekanisme pembayaran zakat melalui LAZ tersebut serta merasa memiliki sudut pandang yang berbeda dengan LAZ dalam melaksanakan zakat.

Pada aspek preferensi, sejumlah responden menyatakan bahwa mereka kurang percaya pada kemampuan layanan LAZ Yayasan Fathul Huda Kota Bandung, karena aspek profesionalisme petugas dan pengurus LAZ, sementara responden lain yang pernah menggunakan jasa LAZ tersebut mendapat pengalaman yang lainnya kurang menyenangkan. Sebagian responden juga lebih suka menyalurkan zakatnya secara langsung kepada mustahik, dikarenakan tradisi keluarga mereka yang sudah berlangsung sejak lama, serta pengaruh dari lingkungan yang kurang mendukung hal itu, dikarenakan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat yang masih rendah.

Apabila keadaan ini terus berlangsung, dikhawatirkan keberadaan Lembaga Amil Zakat Fathul Huda Kota Bandung akan terus menurun, bahkan dalam jangka panjang akan mengancam eksistensi LAZ tersebut dalam menjalankan misinya.

Bertolak dari latar belakang pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengungkap permasalahan tersebut secara lebih mendalam, sekaligus mencari alternatif solusinya yang dituangkan ke dalam penelitian dengan judul **“PREFERENSI DAN PERSEPSI MUZAKI TERHADAP LEMBAGA AMIL ZAKAT (STUDI PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT YAYASAN FATHUL HUDA BANDUNG).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi terhadap Muzaki dalam keputusan memilih LAZ?
2. Bagaimana pengaruh preferensi terhadap keputusan Muzaki dalam memilih LAZ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi dan preferensi terhadap keputusan muzaki dalam memilih LAZ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil dengan baik jika memiliki tujuan yang nyata. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menguji beberapa hal sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh persepsi terhadap Muzaki dalam keputusan memilih LAZ
2. Menganalisis pengaruh preferensi terhadap Muzaki dalam keputusan memilih LAZ
3. Menganalisis pengaruh persepsi dan preferensi Muzaki dalam keputusan memilih LAZ

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan kajian ilmiah yang dapat di jadikan sebagai penguat kaitanya preferensi dan persepsi terhadap keputusan memilih lembaga amil zakat
- b. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin menguji persoalan preferensi dan persepsi terhadap keputusan memilih lembaga amil zakat.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang preferensi dan persepsi terhadap keputusan memilih lembaga amil zakat.

b. Bagi Masyarakat.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang preferensi dan persepsi terhadap keputusan memilih lembaga amil zakat.

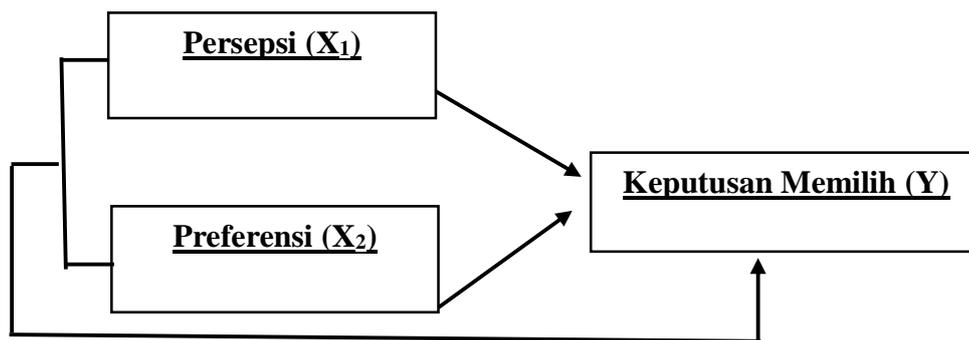
c. Bagi Lembaga Amil Zakat

Diharapkan peneliti ini dapat bermanfaat bagi lembaga amil zakat untuk meningkatkan kualitas lembaga amil zakat masing masing.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan alur yang akan penulis lakukan sebagai dasar penelitian. Di awali dengan kerangka berfikir dari adanya perbedaan kepercayaan setiap muzaki untuk memilih lembaga amil zakat, maka dengan adanya perbedaan pemahaman muzaki akan menjadi determinan penting bagi keputusan memilih lembaga amil zakat mana yang akan mereka pilih untuk membayarkan zakatnya.

Maka ilustratif akan digambarkan dalam bentuk skema alur berfikir berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.



Sumber: Peneliti. 2021

Gambar 1. 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan penelitian mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji³. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran penelitian yang didasarkan pada asumsi dasar yang digunakan dalam kerangka berfikir. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 = Persepsi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Memilih (Y) Lembaga Amil Zakat.
2. H_2 = Preferensi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih (Y) Lembaga Amil Zakat.
3. H_3 = Persepsi (X1) dan Preferensi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Memilih (Y) Lembaga Amil Zakat.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran penulis dari berbagai sumber ditemukan beberapa penelitian yang sebelumnya relevan dengan yang penulis teliti. peneliti mengambil 5 (lima) penelitian terdahulu sebagai salah satu referensi diantaranya:

³ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hlm. 98.

1. “Pengaruh Persepsi dan Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Hunian *Green Product* “ yang diteliti oleh Widya Wardhani, Ujang Sumarwan, Lilik Noor Yuliati, (Bogor, 2015) Persamaan pada penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang persepsi dan preferensi sedangkan. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang Keputusan Pembelian Hunian *Green Product* sedangkan peneliti kali ini meneliti preferensi dan persepsi muzaki terhadap lembaga amil zakat.
2. “Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Institusi Pembayaran Zakat Di Kota Medan “ yang diteliti oleh Yaumul Fauza (Medan, 2013) persamaan pada peneliti ini adalah sama sama meneliti tentang preferensi muzaki dalam memilih pembayaran zakat. Perbedaannya adalah lokasi yang digunakan peneliti terdahulu adalah di Kota Medan sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitiannya di Kota Bandung.
3. “Faktor-Faktor Determinan Motivasi Muzaki Membayar Zakat Ke Lembaga Zakat“ yang diteliti oleh Rusti Rahayu (Yogyakarta, 2015) persamaan pada peneliti ini adalah sama sama meneliti tentang membayar zakat di lembaga zakat. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang faktor faktor determinan.
4. “Model Pengaruh Persepsi dan Motivasi Muzaki Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus: Karyawan PT PLN Region Jawa Barat) “ yang diteliti oleh Pemi Pidianti (Bogor, 2011) persamaan pada penelitian ini adalah keputusan membayar zakat. Perbedaannya adalah model pengaruh dan motivasi serta peneliti ini dilakukan pada Karyawan PT PLN Region Jawa Barat).
5. “Preferensi dan Keputusan Masyarakat Kecamatan Karawaci Dalam Menyalurkan Zakat “ diteliti oleh Lisna Nety Herawati (Jakarta, 2011) persamaan pada peneliti ini adalah preferensi dan keputusan muzaki perbedaan pada peneliti ini adalah diteliti di Kecamatan Karawaci sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitiannya di wilayah Kota Bandung.

Tabel 1. 1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	1.Widya Wardhani 2.Ujang Sumarwan 3.Lilik Noor Yuliati, (Bogor, 2015)	Pengaruh Persepsi dan Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Hunian Green Product	Analisis <i>Partial Least Square</i>	Dimana Persepsidan preferensi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian green product hunian.	Persamaannya adalah samasama meneliti tentang persepsi dan preferensi sedangkan.Perbedaannya peneliti terdahulu meneliti tentang Keputusan Pembelian Hunian <i>Green Product</i> sedangkan peneliti ini meneliti preferensi dan persepsi muzaki terhadap lembaga amil zakat.
2	Yaumil Fauza (Medan, 2013)	Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Institusi Pembayaran Zakat Di Kota Medan	Deskriptif	Faktor-faktor yang mempengaruhi muzaki memilih institusi pembayaran zakat adalah; aspek profesionalitas, pengetahuan, kepuasan. Responden yang menyalurkan zakat melalui BAZ adalah sebesar 35,4 % dan yang memilih LAZ adalah sebesar 64,6 %.	persamaan pada peneliti ini adalah sama sama meneliti tentang preferensi muzaki dalam memilih pembayaran zakat. Perbedaannya adalah lokasi yang digunakan peneliti terdahulu adalah di Kota Medan pada tahun 2013 sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitiannya di Kota Bandung.

3	Rusti Rahayu (Yogyakarta, 2015)	Faktor-Faktor Determinan Motivasi Muzaki Membayar Zakat Ke Lembaga Zakat	Regresi Berganda	Variabel pengetahuan, keyakinan, keluarga, momen bulan Ramadhan, akuntabilitas, aksesibilitas, dan popularitas berpengaruh terhadap motivasi Muzaki untuk membayar zakat pada Lembaga Zakat. Adapun besaran pengaruh dari variabel tersebut adalah 91,1 %.	persamaan pada peneliti ini adalah sama sama meneliti tentang membayar zakat di lembaga zakat. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang faktor faktor determinan. Yang dilakukan pada tahun 2015
4	Pemi Pidianti (Bogor, 2011)	Model Pengaruh Persepsi dan Motivasi Muzaki Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus: Karyawan PT PLN Region Jawa Barat)	<i>Eksploratoris Faktor Analisis</i>	Persepsi berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat pada LAZIS dan persepsi terhadap LAZIS dipengaruhi oleh faktor empati dan faktor jaminan (assurance).	persamaan pada penelitian ini adalah keputusan membayar zakat. Perbedaannya adalah model pengaruh dan motivasi serta peneliti terdahulu di dilakukan pada Karyawan PT PLN Region Jawa Barat). Pada tahun 2011

5	Lisna Nety Herawati (Jakarta, 2011)	Preferensi dan Keputusan Masyarakat Kecamatan Karawaci Dalam Menyalurkan Zakat	Regresi Sederhana	Dari 100 Responden terdapat 29 Orang memilih langsung kepada Mustahiq, 26 Orang memilih LAZ dan hanya 8 Orang yang memilih BAZ. Secara garis besar ada beberapa faktor yang mempengaruhi Responden adalah faktor lokasi dan layanan.	persamaan pada peneliti ini adalah preferensi dan keputusan muzaki perbedaan pada peneliti ini adalah di teliti di Kecamatan Karawaci pada tahun 2011 sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitiannya di wilayah Kota Bandung
---	-------------------------------------	--	-------------------	--	---

